

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dengan berkembangnya dunia usaha dewasa ini, sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor industri, maka persaingan antar perusahaan khususnya yang sejenis semakin meningkat untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik. Penanganan dan pengelolaan yang baik tersebut hanya dapat dilakukan oleh manajemen yang baik pula. Manajemen selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif & efisien, juga dituntut dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Manajemen hendaknya dapat berfikir kritis dalam mengambil setiap keputusan, agar setiap keputusan yang diambil tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan perusahaan. Kemampuan berfikir kritis inilah yang dapat mengantisipasi hal-hal yang harus dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan dalam situasi persaingan pasar yang semakin meningkat. Selain itu, dalam mengambil suatu keputusan, manajemen hendaknya mempertimbangkan & menilai aspek yang ada, agar keputusan tersebut memberikan hasil yang maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan dalam perkembangan perusahaan.

Dalam situasi & kondisi sekarang ini sebagai dampak dari krisis moneter yang berkepanjangan, manajemen memerlukan suatu pedoman berupa perencanaan yang berisikan langkah-langkah yang akan & harus ditempuh perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perencanaan dapat pula berupa alat ukur dan evaluasi atas hasil sesungguhnya. Apabila hasil sesungguhnya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka manajemen harus mengevaluasi ketidaksesuaian tersebut dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Perencanaan juga merupakan alat pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan.

Salah satu perencanaan yang dibuat manajemen adalah perencanaan laba. Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan dan perencanaan biaya. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Agar perencanaan laba dapat dilakukan secara memadai maka diperlukan alat bantu berupa analisis impas (*Breakeven analysis*). Analisis impas (*Breakeven analysis*) adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba. Dengan kata lain labanya sama dengan nol.

Untuk mengetahui sejauh mana peranan analisis impas (*Breakeven analysis*) dalam menunjang efektivitas laba maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berhubungan dengan analisis impas (*Breakeven analysis*) dengan judul : “ Peranan Analisis Impas (*Breakeven analysis*) Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen dalam Menunjang Efektivitas Laba Perusahaan “.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan telah menerapkan analisis impas (*Breakeven analysis*) terhadap produk yang dihasilkan dengan memadai ?
2. Apakah laba yang dicapai perusahaan telah optimal ?
3. Bagaimana peranan analisis impas (*Breakeven analysis*) dalam menunjang efektivitas laba perusahaan ?

### **1.3. Maksud & Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas makalah yang telah diidentifikasi yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan analisis impas (*Breakeven analysis*) oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pencapaian laba perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan analisis impas (*Breakeven analysis*) dalam menunjang efektivitas laba perusahaan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

untuk menambah wawasan mengenai penerapan analisis impas (*Breakeven analysis*) dengan melihat praktiknya secara langsung di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini memberikan masukan dalam rangka perbaikan & pengembangan perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang akan meneliti dalam topik yang sama.

#### **1.5. Rerangka Pemikiran & Hipotesis**

Dalam usaha mempertahankan hidup serta mamajukan perusahaan, manajemen dituntut bertindak kritis terhadap semua keputusan yang diambilnya. Karena setiap keputusan yang diambil manajemen akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah laba.

Perusahaan akan dianggap berhasil jika mampu meningkatkan laba & melakukan ekspansi baik dalam hal volume usaha maupun pendirian pabrik baru sebagai bagian dari perusahaan itu sendiri. Laba itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual produk, biaya produksi, biaya non produksi serta penjualan. Alat

yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba adalah analisis impas (*Breakeven analysis*).

Impas (*Breakeven*) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap saja. Perhitungan analisis impas (*Breakeven analysis*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematis. Dengan penentuan titik impas, perusahaan akan mengetahui tingkat produksi & penjualan yang harus segera dicapai agar perusahaan tidak merugi.

Oleh karena itu, jika perusahaan tidak mencapai hasil penjualan yang lebih besar dari penjualan titik impas, dengan kata lain hasil penjualan setelah dikurangi biaya variabel dan tidak bias menutupi biaya tetap, maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Maka dari itu, manajemen akan berusaha untuk mencapai hasil penjualan yang lebih besar dari titik impas, sehingga dapat diperoleh laba. Analisis impas (*Breakeven analysis*) penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal kebijakan penjualan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :  
“Analisis impas (*Breakeven analysis*) sebagai alat bantu yang memadai berperan dalam menunjang efektivitas laba perusahaan “.

#### **1.6. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan data untuk kemudian diolah, dianalisis dan

diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan dua pendekatan yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian secara langsung guna mengolah data primer yang diperlukan.

Teknik Penelitian dapat dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian sebagai usaha untuk memperoleh keterangan dari data dengan cara membaca dan mempelajari bahan-bahan dari buku-buku *literature*, catatan kuliah serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar memperoleh pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang diidentifikasi.

Sesuai dengan hipotesis yang dipilih penulis yaitu “Penerapan Analisis Impas (*Breakeven analysis*) Yang Memadai Berperan Dalam Menunjang Efektivitas Laba Perusahaan “ terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel independen (bebas) apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut fungsinya menerangkan/mempengaruhi keadaan variabel lainnya. Variabel bebas dari hipotesis yang penulis tetapkan adalah analisis impas (*Breakeven analysis*) sebagai alat bantu bagi manajemen yang memadai karena variabel ini berdiri sendiri dan mempengaruhi efektivitas laba.

2. Variabel terikat (*Dependen Variable*)

Suatu variabel digolongkan variabel dependen/terikat apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, keadaan variabel tersebut diterangkan/dipengaruhi oleh variabel yang diharapkan. Variabel terikat dari hipotesis yang penulis tetapkan adalah efektivitas laba perusahaan, karena ini tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh analisis impas (*Breakeven analysis*).

### **1.7. Lokasi dan Waktu**

Penulis melakukan penelitian pada PT. Yolita Jaya Indonesia, yang berlokasi di Jl. Industri cimareme I no.1 Padalarang Bandung 40553 Jawa Barat Indonesia. Waktu yang dipergunakan untuk penelitian mulai tanggal 12 Maret sampai dengan 14 April 2007.

